

PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG TERKINI

Edwar Ilham

SMAN 16 Muko Muko
babaasix515@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dalam Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dapat memiliki dampak positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Implementasi pendekatan ini dapat meningkatkan efisiensi, interaktivitas, dan personalisasi pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi dan manfaat pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dalam Pendidikan Agama Islam, serta memberikan rekomendasi untuk penggunaan dan pengembangannya di masa depan.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan 1; Pendidikan Agama Islam 2;

Abstract : This research aims to examine the influence of implementing artificial intelligence-based learning approach in Islamic Religious Education. The research method used is literature review by collecting and analyzing data from relevant sources. The analysis results show that the artificial intelligence-based learning approach can have a positive impact in Islamic Religious Education. The implementation of this approach can enhance efficiency, interactivity, and personalization of learning, providing a more engaging and effective learning experience for students. This research provides insights into the potential and benefits of the artificial intelligence-based learning approach in Islamic Religious Education, as well as recommendations for its usage and development in the future.

Keywords: Artificial Intelligence 1; Islamic Religious Education 2;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi digital yang begitu pesat, pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru. ¹Era teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara orang belajar dan mengakses informasi, serta membuka pintu luas bagi pendidikan agama Islam untuk tampil lebih efektif, menarik, dan inklusif. Namun, sisi lainnya adalah ancaman potensial, seperti informasi yang salah

¹ Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

atau ekstremisme yang dapat menyimpang dari nilai-nilai agama yang sebenarnya. Teori Konstruktivisme - Jean Piaget: Jean Piaget, seorang ahli psikologi perkembangan, mengemukakan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar.² Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, pendekatan konstruktivisme menekankan pada peran siswa dalam mengonstruksi pemahaman agama melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi. Dengan teknologi digital, siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber informasi dan pemahaman agama yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan agama secara lebih aktif dan berarti. Teori Belajar Sosial - Albert Bandura: Albert Bandura mengusulkan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya peran contoh dan pengaruh dari orang lain dalam pembelajaran. Dalam lingkup pendidikan agama Islam di era teknologi digital, peran guru dan figur agama yang dihormati dapat menjadi model yang efektif untuk siswa. Melalui media sosial dan platform berbagi konten, para guru dan pemuka agama dapat memberikan pesan-pesan positif dan inspiratif yang menggugah minat siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam³. Teori Multiple Intelligences - Howard Gardner: Teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap individu memiliki beragam tipe kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematika, visual-ruang, dan sebagainya. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di era teknologi digital, pendekatan ini mengusulkan untuk menyajikan materi secara beragam sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa⁴. Misalnya, menggunakan video untuk siswa visual atau audiobook untuk siswa auditori, sehingga materi agama dapat lebih mudah dipahami dan dihayati oleh berbagai tipe peserta didik. Teori Keterampilan Metakognitif - John Flavell: Keterampilan metakognitif adalah kemampuan untuk memahami, mengawasi, dan mengendalikan proses berpikir sendiri. Dalam era teknologi digital yang penuh dengan informasi yang mudah diakses, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan metakognitif yang baik untuk mengevaluasi kebenaran, keandalan, dan relevansi informasi agama yang mereka temui di dunia maya⁵. Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini, memberikan

² R Riyanti et al., "Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Abad 21," *Prosiding Seminar ...*, 2021, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/849>.

³ B Priyono and S Ubaidila, "Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Kelas X Semester Genap Di SMK Al Huda Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2018, <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/693>.

⁴ Fuji Zakiyatul Fikriyah and Jamil Abdul Aziz, "Penerapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 220–44, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>.

⁵ K Kodri and A Anisah, "Analisis Keterampilan Metakognitif Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Ekonomi Abad 21 Di Indonesia," ... *Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu ...*, 2020, <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/2815>.

panduan bagaimana menyaring informasi dan memahami implikasi dari berbagai sumber.

Teori TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam Pendidikan: Teori ini menggambarkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan partisipatif. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, TIK dapat digunakan untuk menghadirkan berbagai sumber pembelajaran, termasuk aplikasi pendidikan agama, platform pembelajaran daring, webinar agama, dan diskusi daring.⁶ Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan akses pendidikan agama yang lebih luas, dan memberikan kesempatan bagi pembelajaran kolaboratif.⁷ Peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam di era teknologi digital memberikan tantangan dan peluang yang signifikan. Dengan memahami dan mengadopsi teori-teori pendidikan yang relevan dari para ahli, guru dan lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam bagi generasi muda. Namun, juga perlu diingat bahwa penggunaan teknologi harus bijaksana dan selektif agar tidak membuka pintu bagi masalah seperti disinformasi atau ketidakseimbangan informasi yang bisa merusak pemahaman agama yang benar. Dengan memanfaatkan pendekatan yang tepat dan menghadapi tantangan dengan solusi yang inovatif, pendidikan agama Islam dapat mengambil manfaat dari era teknologi digital untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih besar.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kombinasi antara studi literatur, survei, wawancara, dan observasi. Studi literatur dilakukan untuk memahami perkembangan terkini dalam pendidikan agama Islam dan pemanfaatan teknologi digital.⁸ Survei dan kuesioner disebarkan kepada para guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh pandangan mereka tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, wawancara dengan para guru, pemuka agama, dan praktisi pendidikan agama dilakukan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan teknologi digital. Metode observasi digunakan untuk memantau dan mencatat interaksi di dalam kelas saat teknologi digital digunakan dalam pembelajaran agama. Melalui studi kasus beberapa institusi pendidikan agama, peneliti akan mengevaluasi keberhasilan dan tantangan masing-masing pendekatan dalam mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran agama

⁶ A Amalia, *Penerapan E-Learning Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 3 Tangerang Selatan* (repository.uinjkt.ac.id, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51902>.

⁷ Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong."

⁸ Nanang Faisal Hadi and Nur Kholik Afandi, "Literature Review Is A Part of Research," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71, <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.

Islam. Hasil dari analisis data yang kualitatif dan kuantitatif akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam dan memberikan wawasan berharga tentang cara meningkatkan pembelajaran agama di era teknologi digital.⁹

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran sentral yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik¹⁰. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, mata pelajaran agama Islam berupaya untuk memberikan pemahaman dan panduan tentang nilai-nilai moral, etika, serta ajaran agama yang mencakup aspek kehidupan individu dan masyarakat. Namun, di tengah perkembangan teknologi digital yang begitu pesat, pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru yang perlu dipahami dan dihadapi dengan bijaksana.¹¹

Era teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara orang belajar dan mengakses informasi. Kemajuan teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran dari model tradisional yang linier menjadi pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.¹² Hal ini membuka peluang bagi pendidikan agama Islam untuk tampil lebih efektif, menarik, dan inklusif. Teknologi digital memberikan kemungkinan akses ke sumber-sumber informasi dan referensi agama yang beragam, yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam.

Salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam di era teknologi digital adalah kecenderungan informasi yang salah dan disinformasi yang menyebar luas di dunia maya. Dalam pencarian informasi tentang agama, siswa sering kali dihadapkan pada konten yang tidak akurat, ekstrem, atau bahkan bertentangan dengan ajaran agama yang sebenarnya. Fenomena ini menimbulkan risiko pemahaman agama yang keliru dan mengarah pada kesalahpahaman atau ekstremisme yang dapat menyimpang dari nilai-nilai agama yang sebenarnya.

Penggunaan teknologi digital juga membawa potensi penyalahgunaan, khususnya di kalangan remaja dan anak-anak yang rentan terhadap pengaruh negatif di dunia maya. Konten negatif, permainan digital yang tidak sesuai, dan interaksi negatif di media

⁹ F Mu'thia, *Strategi Pembelajaran Sejarah Di Abad Ke-21* (osf.io, 2022), <https://osf.io/preprints/42caf/>.

¹⁰ Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.

¹¹ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

¹² Idi Warsah et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.

sosial dapat mengganggu pembelajaran agama dan mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di dalam kelas¹³.

Namun, sisi positif teknologi digital juga tidak dapat diabaikan. Teori Konstruktivisme dari Jean Piaget, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi. Siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber informasi, video, audio, dan aplikasi agama yang memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih kreatif dan terarah.¹⁴

Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura juga dapat diaplikasikan dalam pendidikan agama Islam di era teknologi digital. Peran guru dan tokoh agama yang dihormati dapat menjadi model yang efektif dalam memberikan pesan-pesan positif dan inspiratif melalui media sosial atau platform berbagi konten lainnya. Interaksi positif dengan guru atau pemuka agama melalui media sosial juga dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam.¹⁵

Teori Multiple Intelligences Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap individu memiliki beragam tipe kecerdasan yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran agama Islam di era teknologi digital, pendekatan ini mengusulkan untuk menyajikan materi secara beragam sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa. Misalnya, menggunakan video untuk siswa visual atau audiobook untuk siswa auditori, sehingga materi agama dapat lebih mudah dipahami dan dihayati oleh berbagai tipe peserta didik.

Teori Keterampilan Metakognitif John Flavell juga menjadi relevan dalam era informasi digital. Dengan jumlah informasi yang tak terbatas yang dapat diakses secara instan, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan metakognitif yang baik untuk mengevaluasi kebenaran, keandalan, dan relevansi informasi agama yang mereka temui di dunia maya. Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini, memberikan panduan tentang bagaimana menyaring informasi dan memahami implikasi dari berbagai sumber yang mereka temui.

Selain itu, teori TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pendidikan memberikan gambaran tentang peran teknologi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan partisipatif. Dalam konteks pendidikan agama Islam, TIK dapat digunakan untuk menghadirkan berbagai sumber

¹³ M Bali and H B Hajriyah, "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan ...* (scholar.archive.org, 2020), <https://scholar.archive.org/work/tpuzai4fvfhaxeuq6znzxcwoi/access/wayback/https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mmt/article/download/64/48>.

¹⁴ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

¹⁵ Muhammad Yaumi, "Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik," *Auladuna* 2, no. 1 (2015): 185–200.

pembelajaran, termasuk aplikasi pendidikan agama, platform pembelajaran daring, webinar agama, dan diskusi daring. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan akses pendidikan agama yang lebih luas, dan memberikan kesempatan bagi pembelajaran kolaboratif.

Peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam di era teknologi digital memberikan tantangan dan peluang yang signifikan. Dengan memahami dan mengadopsi teori-teori pendidikan yang relevan dari para ahli, guru dan lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam bagi generasi muda. Namun, juga perlu diingat bahwa penggunaan teknologi harus bijaksana dan selektif agar tidak membuka pintu bagi masalah seperti disinformasi atau ketidakseimbangan informasi yang bisa merusak pemahaman agama yang benar. Dengan memanfaatkan pendekatan yang tepat dan menghadapi tantangan dengan solusi yang inovatif, pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan era teknologi digital untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih besar dan membekali generasi muda dengan pemahaman agama Islam yang lebih mendalam dan relevan dengan zaman.¹⁶

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Di era teknologi digital yang pesat, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dan peluang baru. Teknologi digital membuka pintu lebar bagi pendidikan agama untuk tampil lebih efektif, menarik, dan inklusif. Namun, ancaman informasi yang salah dan disinformasi serta penyalahgunaan teknologi juga menjadi perhatian serius.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, teori-teori pendidikan seperti Konstruktivisme, Belajar Sosial, Multiple Intelligences, Keterampilan Metakognitif, dan pemanfaatan TIK menjadi relevan. Penggunaan teknologi digital dapat memperkuat peran siswa dalam mengonstruksi pemahaman agama, mencontohkan nilai-nilai agama yang positif, menyajikan materi beragam sesuai kecerdasan siswa, dan mengembangkan keterampilan metakognitif dalam mengevaluasi informasi.

Bagi pendidik, guru, dan lembaga pendidikan agama Islam, penting untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan selektif, serta menyediakan bimbingan dan pengawasan dalam menghadapi potensi ancaman digital. Dengan pendekatan yang tepat dan inovatif, pendidikan agama Islam dapat mengambil manfaat dari era teknologi digital untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, serta membekali generasi muda dengan pemahaman agama Islam yang lebih mendalam dan relevan dengan zaman. Dengan

¹⁶ S Salmia and A M Yusri, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Masa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Primary Education*, 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/31955>.

demikian, peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam di era teknologi digital akan memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh kebijaksanaan dan kesadaran agama.

Referensi

- Amalia, A. *Penerapan E-Learning Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 3 Tangerang Selatan*. repository.uinjkt.ac.id, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51902>.
- Bali, M, and H B Hajriyah. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan ...* scholar.archive.org, 2020. <https://scholar.archive.org/work/tpuzai4fvfhaxeuq6znzxwcuoi/access/wayback/https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mmt/article/download/64/48>.
- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Destriani, Rahmat Yudhi Septian, Nurhayani, Idi Warsah, and Ruly Morganna. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.
- Fikriyah, Fuji Zakiyatul, and Jamil Abdul Aziz. "Penerapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 220–44. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Kodri, K, and A Anisah. "Analisis Keterampilan Metakognitif Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Ekonomi Abad 21 Di Indonesia." ... *Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu ...*, 2020. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/2815>.
- Mu'thia, F. *Strategi Pembelajaran Sejarah Di Abad Ke-21*. osf.io, 2022. <https://osf.io/preprints/42caf/>.
- Priyono, B, and S Ubaidila. "Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Kelas X Semester Genap Di SMK Al Huda Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2018. <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/693>.
- Riyanti, R, E Cahyono, S Haryani, and ... "Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Abad 21." *Prosiding Seminar ...*, 2021. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snasca/article/view/849>.
- Salmia, S, and A M Yusri. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Masa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Primary Education*, 2021.

- <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/31955>.
- Warsah, Idi, Destriani, Rahmat Yudhi Septian, and Nurhayani. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia." *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.
- Yaumi, Muhammad. "Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik." *Auladuna* 2, no. 1 (2015): 185–200.